



INSTRUMEN MONETER DAN BELANJA DAERAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA

¹Selly Nursafitri*, ²Ana Toni Roby Candra Yudha

¹sellynursafitri27@gmail.com, ²anatoniroby@uinsby.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya,

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum, belanja daerah dan pinjaman perbankan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil periode waktu tahun 2013-2018 dan objek penelitian 8 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model random effect. Hasil penelitian ini adalah dihasilkannya persamaan $Y = 56,22 - 0,07 X1 - 4,90 X2 - 5,48 X3 + 4,49 X4 + \text{eit}$. Menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi, upah minimum dan belanja daerah maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan untuk pinjaman perbankan, semakin tinggi pinjaman yang diberikan bank, maka tingkat pengangguran terbuka akan semakin meningkat. Variabel yang mempunyai pengaruh paling besar dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka adalah belanja daerah, sedangkan variabel yang dapat menambah jumlah tingkat pengangguran terbuka adalah pinjaman perbankan. Saran yang relevan dengan hasil penelitian adalah, bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur agar menaikkan jumlah anggaran untuk belanja daerah guna menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Dan bagi pihak perbankan diharapkan lebih selektif lagi dalam memberikan pinjaman agar tidak menyumbang peningkatan jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Inflasi; Upah Minimum; Belanja Daerah; Pinjaman Perbankan dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Abstract

Objective, this study aims to determine effect of inflation, minimum wages, regional spending and bank loans on the open unemployment rate in East Java 2013-2018. Methods, this study used is quantitative research and research subjects is 8 districts/municipalities in East Java. Analysis technique used is panel data regression with a random effect model. Research that has been done produces equations $Y = 56,22 - 0,07 X1 - 4,90 X2 - 5,48 X3 + 4,49 X4 + \text{eit}$. Results, this study found that the higher the inflation, minimum wages and regional spending, the lower open unemployment rate. Meanwhile, for bank loans, the higher loan provided by the bank, open unemployment rate will increase. Variable that has the greatest influence in reducing the open unemployment rate is regional spending, while the variable that can increase the number of open unemployment rates is bank loans. Recommendations of this study is hoped that with this research, the provincial government of East Java will increase the amount of regional expenditure in order to reduce the open unemployment rate. And it is hoped that banking sector will be more selective in providing loans so as not to contribute to increase in the number of open unemployed

Keywords: inflation; minimum wage; regional spending; bank loads; open unemployment rate.



PENDAHULUAN

Ekonomi moneter adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang sifat, fungsi dan pengaruh uang terhadap kegiatan dalam perekonomian (Nugroho & Amir, 2018). Kegiatan perekonomian dapat mempengaruhi tingkat pengangguran (Sulista, 2019), produksi dan sebagainya. Tingkat pengangguran dapat dikurangi apabila peran ekonomi moneter mampu menstabilkan ekonomi dan terdapat sinergi di dalamnya (Yudha, Pauzi, et al., 2020). Dengan kestabilan ekonomi diharapkan memberikan peluang dalam peningkatan produksi sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja (Kulsum et al., 2019).

Pengangguran juga menjadi indikator dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi (Suwardana, 2018). Berdasarkan data tingkat pengangguran (Sukoco et al., 2020), dapat diketahui perekonomian dalam suatu daerah berkembang dengan pesat atau justru mengalami kemunduran. Pengangguran merupakan masalah yang sering dijumpai dalam negara berkembang (Wahyu Puspitasari, 2017), termasuk Indonesia (Rijal, 2018). Hampir seluruh provinsi di Indonesia mengalami permasalahan terkait dengan pengangguran (Bougatef, 2016). Salah satu provinsi yang belum menunjukkan keberhasilan dalam menangani persoalan ini adalah Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data tingkat pengangguran terbuka di 8 kabupaten/kota di Jawa Timur yang diperoleh peneliti dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 1. TPT 8 Kab/Kota di Jawa Timur (dalam persen)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kab Jember	3,94	4,64	4,77	5,21	5,16	4,09
Kab Banyuwangi	4,65	7,17	2,55	4,43	3,07	3,67
Kab Sumenep	2,56	1,01	2,07	2,00	1,83	1,79
Kota Kediri	7,92	7,66	8,46	8,22	4,68	3,63
Kota Malang	7,73	7,22	7,28	6,91	7,22	6,79
Kota Probolinggo	4,48	5,16	4,01	3,96	3,42	3,64
Kota Madiun	6,57	6,93	5,10	5,12	4,26	3,85
Kota Surabaya	5,32	5,82	7,01	7,29	5,98	6,12

Sumber: Jawa Timur dalam angka, BPS Jawa Timur, 2019

Berdasarkan pada informasi yang tertuang dalam tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur nilainya

fluktuatif(Hutahaean, 2019). Tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi di Kota Kediri pada tahun 2015 sebesar 8,46 dan tingkat pengangguran terbuka terendah terjadi di Kabupaten Sumenep pada tahun 2014 sebesar 1,01.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Diantaranya inflasi(Staehr & Uusküla, 2020), upah minimum(Isbah, 2019), belanja daerah(Murti, 2017), dan pinjaman perbankan. Menurut AW Philips terdapat hubungan erat antara inflasi dan pengangguran(Raies, 2020). Inflasi dianggap sebagai cerminan adanya permintaan agregat, jika permintaan naik maka harga akan ikut naik dan produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya agar mampu memenuhi permintaan(Randeree, 2019). Sehingga perusahaan menambah jumlah karyawannya untuk meningkatkan hasil produksi dan peningkatan kinerjanya(Yudha, Ryandono, et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tengko Sarimuda, selain inflasi(Nurwanda & Rifai, 2018), upah juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Semakin tinggi upah yang ditetapkan akan berpengaruh pada peningkatan biaya produksi(Krismaningrum & Marseto, 2019). Akibatnya perusahaan melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah pekerja sehingga angka pengangguran meningkat (Yudha & Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, 2018).

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Febriana Nur Rahmawati dan Eti yang menyatakan hubungan erat antara pengangguran dengan belanja daerah dan pengangguran dengan pinjaman perbankan.(Turmudi, 2019) Jadi ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada belanja daerah dan pinjaman perbankan(Zaki et al., 2020), hal ini juga akan memberikan dampak terhadap tingkat pengangguran terbuka(Sulista, 2019).

Menurut Reni Widiyati pengangguran merupakan masalah yang cukup kompleks karena dipengaruhi dan mempengaruhi banyak faktor. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian ini untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh inflasi, upah minimum(Salisa et al., 2019), belanja daerah dan pinjaman perbankan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur agar hasilnya diharapkan mampu digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran(Amuda et al., 2016).

Adapun selain ulasan latar belakang, perlu juga disampaikan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini(Wijayanti et al., 2020). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan objek penelitian di 8 kabupaten/kota di Jawa Timur dalam periode 2013-2018. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana dalam menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik(Wijayanti et al., 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif(Yudha & Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, 2018), dengan data sekunder sebagai basis data, yang dilengkapi data panel(Dhal & Misra, 2014). Data sekunder menurut Kuncoro adalah data yang dikumpulkan oleh pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur(Anwar et al., 2018), website resmi Bank Indonesia serta website resmi Disnakertrans

Provinsi Jawa Timur. Teknik yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *random effect* kemudian diolah menggunakan software E-views. Data panel adalah data yang telah dikumpulkan dalam beberapa objek beserta waktu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh A.W Philips. Teorinya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengangguran dengan inflasi berdasarkan penelitiannya yang dilakukan di Amerika Serikat (Damanhur et al., 2018). Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriana Nur Rahmawati (2017), hasil penelitiannya menunjukkan Tingkat upah berpengaruh sangat besar terhadap pengangguran, tingkat upah digunakan untuk menghitung penerimaan yang layak bagi pekerja guna memenuhi kehidupannya. Dalam ekonomi konvensional dijelaskan bahwa tingkat upah bisa meningkatkan produktivitas pekerja dan mengurangi pengangguran. Dengan ditetapkannya UMK (Wulandari & Parameswara, 2020), perusahaan akan lebih selektif dalam menerima tenaga kerja baru (Wahyu Puspitasari, 2017). Tenaga kerja yang telah menetapkan tingkat upahnya pada tingkat tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan berada dibawah tingkat upah yang dia tetapkan maka orang tersebut akan menolak untuk menerima upah tersebut dan pada akhirnya tetap menganggur (Yudha & Muizz, 2020). Hasil lain dari penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara belanja daerah dan pengangguran. Belanja daerah dapat menciptakan multiplier effect pada sektor-sektor perekonomian lain. Multiplier effect akan semakin besar jika belanja yang dilakukan untuk kegiatan produktif (Heryawan et al., 2014). Hal ini disebabkan ketika belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah mengalami kenaikan maka akan menstimulus kegiatan perekonomian dan mampu menciptakan multiplier effect yang kemudian akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di daerah tersebut.

Berdasarkan analisis teori yang mendasar, maka hipotesis dalam penelitian ini : 1) H1= menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). 2) H2 = menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X2) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). 3)H3 = menunjukkan bahwa variabel belanja daerah (X3) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). 4) H4 = menunjukkan bahwa variabel pinjaman perbankan (X4) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). 5) H5 = menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1), upah minimum (X2), belanja daerah (X3) dan pinjaman perbankan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif (Wijayanti et al., 2020). Dengan mengambil periode waktu mengambil periode dari tahun 2013 hingga 2018 dan objek penelitian di Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah perilaku empiris variabel-variabel yang diteliti. Dalam mengestimasi populasi tersebut digunakan sampel data kabupaten/kota variabel-variabel yang diteliti dalam periode 2013-2018 di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi (Sugibayashi et al., 2019).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Persamaan analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y _{it}	: Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persen)
X ₁	: Inflasi (dalam persen)
X ₂	: Upah minimum provinsi (dalam persen)
X ₃	: Belanja daerah (dalam persen)
X ₄	: Pinjaman perbankan (dalam persen)
β ₀	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	: Koefisien variabel independen
ε _{it}	: Komponen error di waktu t untuk unit cross section i
i	: Data cross section kab/kota
t	: Data time series 2013 sampai dengan 2018

Penggunaan analisis regresi dengan data panel pada penelitian ini memiliki 3 model estimasi, diantaranya Pooled least square (PLS), Fixed effect (FE) dan Random effect (RE). Untuk menentukan metode manakah yang paling cocok digunakan diantara ketiga metode atau model diatas, maka diperlukan pengujian lebih lanjut. Adapun langkah menentukannya adalah melalui uji chow, uji hausman serta uji LM.

Setelah mengathui uji apa yang digunakan kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas san uji autokorelasi. Setelah terbebas dari gangguan asumsi klasik kemudian melakukan uji hipotesis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji dan pembahasan dari studi ini meliputi hasil uji statistik, interpretasi dan elaborasi temuan lapangan dengan teori. Ulasan tersebut adalah ulasan statistik dan deskriptif yang relevan dengan teori yang tertera pada bagian tinjauan pustaka.

Instrumen Moneter, Belanja daerah serta Pengaruhnya terhadap Pengangguran Terbuka

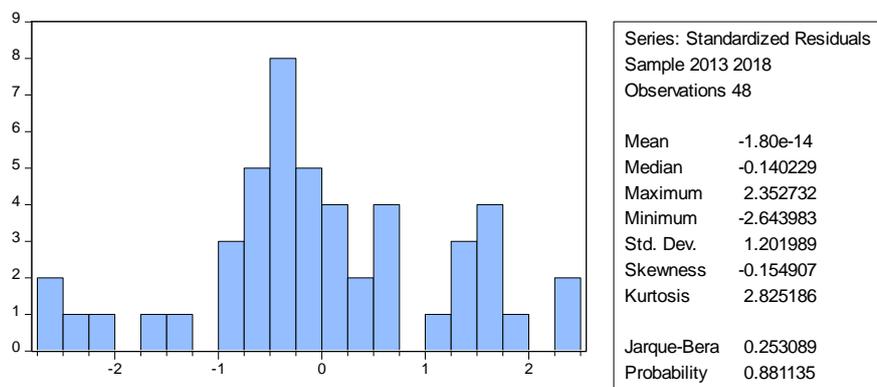
Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang akan menjawab hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian tersebut diduga bahwa terdapat adanya pengaruh instrumen moneter dan belanja daerah serta pengaruhnya terhadap pengangguran terbuka. Instrument moneter direpresentasikan oleh inflasi, upah dan pinjaman perbankan, sedangkan belanja daerah merupakan instrument pengeluaran fiskal. Berikut ulasan teknis selengkapnya.

Berdasarkan hasil dari uji chow dan uji hausman, model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model random effect.

Uji Asumsi Klasik

Ada empat tahapan dalam uji asumsi klasik. Yang pertama, uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari probabilitas Jarque-Bera (JB) > 0.05.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Pengolahan data melalui Eviews

Dari hasil olahan E-views 10 untuk uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai dari JB adalah 0.881135 yang berarti > 0.05 dan mendekati 1. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kedua, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Jika suatu model regresi mengalami gangguan multikolinearitas maka akan menyebabkan estimasi error term dan varians koefisien regresi yang dihasilkan terlalu tinggi. Oleh karenanya diperlukan

pengujian multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_INFLASI	X2_UPAH	X3_BELANJ A	X4_PINJAMAN
X1_INFLASI	1	-0.436	-0.120	0.010
X2_UPAH	-0.436	1	0.681	0.717
X3_BELANJ A	-0.120	0.681	1	0.775
X4_PINJAM AN	0.010	0.717	0.775	1

Sumber: output data diolah, 2020

Jika koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0.8 maka diduga terkena multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel berada di bawah 0.8, jadi dapat disimpulkan terbebas dari gangguan multikolinearitas. Angka 1 dari masing-masing variabel diabaikan karena menunjukkan korelasi terhadap variabel itu sendiri.

Ketiga, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians error term antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/20/20 Time: 15:07

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Swamy and Arora estimator of component variances

<i>Variable</i>	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.387057	10.31123	-0.037537	0.9702
X1_INFLASI	0.067134	0.063043	1.064891	0.2929
X2_UPAH	-0.066619	1.826501	-0.036473	0.9711
X3_BELANJA	0.167379	0.932044	0.179583	0.8583
X4_PINJAMAN	-0.017683	0.473333	-0.037359	0.9704

Sumber: output data diolah, 2020

Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen hasil probabilitas $\text{resabs} > 0.05$ maka tidak terkena gangguan heteroskedastisitas. Dapat dilihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen adalah 0.2929, 0.9711, 0.8583, 0.9704 yang menunjukkan angka lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gangguan heteoskedastisitas.

Keempat, uji autokorelasi dilakukan ntuk mengetahui apakah model memiliki korelasi dari waktu ke aktu. Cara mendeteksi adanya gangguan autkorelasi dapat dilakkan dengan Uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.394644	Mean dependent var	1.980179
Adjusted R-squared	0.338332	S.D. dependent var	1.214626
S.E. of regression	0.988013	Sum squared resid	41.97533
F-statistic	7.008145	Durbin-Watson stat	1.794028
Prob(F-statistic)	0.000195		

Sumber: output data diolah, 2020

Besarnya nilai Durbin Watson adalah 1.794028, untuk memudahkan dalam menyimpulkan apakah hasil terindikasi gangguan autokorelasi, maka dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

Tabel 5. Penentuan Autokorelasi

dL		dU		4-dU		4-DI	
Autokorelasi Positif	Tidak Dapat Diputuskan	Bebas Autokorelasi	Tidak Dapat Diputuskan	Autokorelasi Negatif			
0	1.3619	1.7206	2.2794	2.6381	4		

Sumber: output data diolah, 2020

Nilai dL dan dU didapat dari tabel DW (dengan $n=38$ dan $k=4$). Nilai DW berdasarkan hasil uji autokorelasi model random effect adalah 1.794028, angka ini berada di daerah bebas autokorelasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari ganggan autokorelasi. Sehingga langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah interpretasi hasil yang telah didapatkan.

Analisis Regresi

Setelah uji model regresi dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik, selanjutnya menginterpretasikan hasil regresinya:

Tabel 6. Hasil Regresi

Dependent Variable: Y_TPT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/20/20 Time: 14:58

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 48

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.22094	17.35857	3.238800	0.0023
X1_INFLASI	-0.071779	0.096746	-0.741928	0.4622
X2_UPAH	-4.907838	2.928481	-1.675899	0.1010
X3_BELANJA	-5.482301	1.908909	-2.871956	0.0063
X4_PINJAMAN	4.498131	0.916328	4.908865	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.394644	Mean dependent var	1.980179
Adjusted R-squared	0.338332	S.D. dependent var	1.214626
S.E. of regression	0.988013	Sum squared resid	41.97533
F-statistic	7.008145	Durbin-Watson stat	1.794028
Prob(F-statistic)	0.000195		

Sumber: output data diolah, 2020

Berdasarkan table 6 diatas tentang hasil uji regresi, menunjukkan hasil regresi data panel dengan menggunakan metode random effect olahan E-views 10.

- Uji F (Simultan)

Hasil dari probabilitas F-statistik 0.000195 (dengan signifikansi 5%) menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik berada dibawah 0.05 atau dapat juga dilihat dari besarnya nilai F-statistik, yakni 7.008145 dengan k=4 dan df=44, maka didapat nilai pada F-tabel 2.82 yang berarti nilai F-statistik > dibandingkan dengan F-tabel. Hal ini menunjukkan uji F signifikan, artinya seluruh variabel

independen (X1/inflasi, X2/upah minimum, X3/belanja daerah, X4/pinjaman perbankan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y/tingkat pengangguran terbuka).

- Uji t (Parsial)

Sesuai hasil dari uji t yang menunjukkan bahwa variabel inflasi dan upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel belanja daerah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pinjaman perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil yang didapat dari pengolahan E-views 10, menunjukkan bahwa nilai t-statistik inflasi -0.74 sedangkan probabilitas dari nilai t-statistiknya adalah 0.4622. Dibandingkan dengan signifikansi 0.05 atau 5% menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik > dibandingkan dengan nilai signifikansinya. Atau bisa juga dengan melihat nilai t-tabel pada k=4 dan df=44 menunjukkan nilai dari t-tabel adalah 2.01537, maka nilai t-statistik < t-tabel. Artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak signifikan pada 5% dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan koefisien regresi dari variabel inflasi adalah -0.07, hal ini berarti jika terdapat perubahan inflasi 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.07%. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh A.W. Philips:

A.W. Philips mengasumsikan bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, ketika permintaan naik harga akan ikut naik. Dengan tingginya harga (inflasi), untuk memenuhi permintaan tersebut, produsen akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan cara menambah jumlah tenaga kerja (diasumsikan bahwa tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibatnya dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), sehingga pengangguran berkurang. Karena nilainya tidak signifikan maka teori ini tidak dapat dibuktikan sepenuhnya untuk wilayah di Jawa Timur.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2016) dan Dania (2011), hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

Kedua, upah minimum menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari upah minimum adalah -1.67 sedangkan probabilitas t-statistiknya adalah 0.1010. Dibandingkan dengan signifikansi 5% atau 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistiknya > nilai signifikansinya. Atau bisa juga dengan melihat nilai t-tabel pada k=4 dan df=44 yang menunjukkan nilai t-tabel 2.01537 maka nilai t-statistiknya lebih kecil daripada t-tabel. Artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat disimpulkan bahwa upah minimum tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan koefisien regresi dari variabel upah minimum sebesar -4.90, hal ini berarti jika terdapat perubahan upah minimum 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebesar 4.90%,

begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianggono (2017), menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2010-2014 adalah tidak signifikan dan berhubungan negatif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Lindhiarti (2014) yang menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum terhadap pengangguran di Kota Malang tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif.

Ketiga, belanja daerah menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari belanja daerah adalah -2.87 sedangkan probabilitas t-statistiknya adalah 0.0063. Dibandingkan dengan signifikansi 5% atau 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik < nilai signifikansinya. Atau bisa juga dengan melihat nilai t-tabel pada $k=4$ dan $df=44$ menunjukkan bahwa nilai dari t-tabel sebesar 2.01537 maka nilai t-statistik > t-tabel. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa belanja daerah memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan koefisien regresi dari variabel belanja daerah sebesar -5.48, hal ini berarti jika terdapat perubahan belanja daerah sebesar 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 5.48%. Atau dengan kata lain jika belanja daerah mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebesar 5.48%, begitu sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Febriana (2017) bahwa pengeluaran atau belanja daerah berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pengangguran. Belanja daerah dapat menciptakan multiplier effect pada sektor-sektor perekonomian lain. Semakin besar belanja yang dilakukan untuk kegiatan produktif, maka semakin besar pula multiplier effect yang ditimbulkan. Penyebabnya adalah, ketika belanja yang dilakukan oleh daerah semakin besar maka dapat menstimulus kegiatan perekonomian serta mampu mengurangi pengangguran dari adanya multiplier effect yang dihasilkan. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2016) menunjukkan bahwa belanja daerah berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif dengan pengangguran di Kalimantan Barat. Artinya jika belanja daerah meningkat maka tingkat pengangguran di Kalimantan Barat akan menurun. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aam (2018) yang menunjukkan bahwa pengeluaran atau belanja pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Jawa Barat. Maka peningkatan pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk program pembangunan yang bertujuan memperluas kesempatan kerja, akan menurunkan pengangguran terbuka di Jawa Barat.

Jadi, ketika belanja digunakan untuk belanja modal, seperti tanah. Kemudian didirikan sebuah pabrik, dengan adanya pabrik maka akan dibutuhkan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini yang kemudian mengurangi jumlah pengangguran.

Keempat, pinjaman perbankan menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari pinjaman perbankan adalah 4.90 sedangkan nilai probabilitas t-statistiknya adalah 0.0000. Dibandingkan dengan signifikansi 5% atau 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistik < nilai statistiknya. Atau bisa juga dengan melihat nilai t-tabel

pada $k=4$ dan $df=44$ menunjukkan bahwa nilai t -tabel 2.01537 maka nilai t -statistik $> t$ -tabel. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa pinjaman perbankan memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan koefisien regresi dari variabel pinjaman perbankan sebesar 4.49, hal ini berarti jika terdapat perubahan pinjaman perbankan 1% maka akan menyebabkan perubahan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 4.49%. Atau dengan kata lain jika pinjaman perbankan mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun sebesar 4.49%, begitu sebaliknya.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan perbankan maka semakin besar pula pengangguran yang terjadi. Ketika sebuah industri atau usaha melakukan pinjaman pada sebuah bank, semakin besar pinjaman yang dilakukan maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan. Keadaan ini menimbulkan kredit macet, industri atau pengusaha tidak bisa melakukan cicilan pembayaran tepat waktu, sehingga untuk memperbaiki keadaan mereka akan mengurangi jumlah karyawannya. Jika keadaan ini tidak segera diatasi maka yang terjadi adalah kebangkrutan. Dari sini, dapat dilihat adanya hubungan antara pinjaman yang diberikan perbankan dengan pengangguran.

Untuk memperkuat analisis peneliti, ada beberapa bukti pendukung terkait dengan hasil penelitian ini, diantaranya terjadi di Indonesia dan di Jawa Timur. Pertama, PT Sariwangi, karena tidak mampu membayar cicilan bunga yang ditentukan oleh bank, maka PT Sariwangi dinyatakan pailit. Sehingga banyak pegawainya yang kehilangan pekerjaan. Kedua, terjadi di Kabupaten Bojonegoro, yakni Pabrik Rokok 369 yang melakukan pinjaman pada sebuah bank untuk modal kerja (usaha). Ketika pabrik ini kewalahan dalam membayar cicilan hutangnya, maka pabrik tersebut juga dinyatakan pailit. Banyak pegawai yang kehilangan pekerjaan akibat kejadian tersebut.

Eti (2017) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kredit untuk modal usaha yang diberikan berhubungan positif terhadap pengangguran di Kalimantan Barat, meskipun hasilnya menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh secara tidak signifikan. Akan tetapi hubungan antara kredit yang diberikan dengan pengangguran adalah positif. Jadi ketika pinjaman yang diberikan meningkat maka pengangguran juga semakin besar.

- Koefisien Determinasi (R^2)
- Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.394644. Dapat disimpulkan dari nilai koefisien determinasi, menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

SIMPULAN

Pada bagian sub bab ini terdiri menjadi dua bagian. Bagian yang dimaksud adalah simpulan dan saran. Simpulan adalah ulasan ringkas hasil dan pembahasan, sedangkan saran adalah rekomendasi yang didasarkan pada hasil uni dan pembahasan. Berikut ulasan selengkapnya.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah inflasi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, belanja daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, sedangkan pinjaman perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka adalah variabel belanja daerah. Secara bersama-sama variabel inflasi, upah minimum, belanja daerah dan pinjaman perbankan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

Saran

Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan permasalahan pengangguran yang ada di Jawa Timur. Salah satu kebijakan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dengan meningkatkan besarnya belanja daerah, karena kenaikan belanja daerah dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan bagi Lembaga Perbankan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi produk layanan terkait pinjaman yang diberikan untuk modal usaha. Sehingga dengan adanya pinjaman yang diberikan tidak menambah angka pengangguran di Jawa Timur. Terakhir bagi peneliti yang akan datang, dengan menggunakan topik terkait pengangguran terbuka di Jawa Timur, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Amuda, Y. J., Razak, D. A., & Ahmed, A. A. (2016). Application of Cash Waqf in the Empowerment of Widows in Malaysia. *Journal of Advanced Management Science*, 4(3), 255–259. <https://doi.org/10.12720/joams.4.3.255-259>
- Anwar, M. K., Fahrullah, A., & Ridlwan, A. A. (2018). the Problems of Halal Certification. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(8), 1625–1632. http://www.iaeme.com/MasterAdmin/Journal_uploads/IJCIET/VOLUME_9_IS_SUE_8/IJCIET_09_08_162.pdf
- Bougatef, K. (2016). How corruption affects loan portfolio quality in emerging markets? *Journal of Financial Crime*, 23(4), 769–785. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2015-0021>
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). *What is the Determinant of Non-Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia*. 1, 265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Dhal, S., & Misra, B. (2014). Pro-cyclical Management of Banks ' NonPerforming Loans by the Indian Public Sector Banks Pro-cyclical Management of Banks ' Non -Performing Loans by the Indian Public Sector Banks. *RBI Occasional Papers, March*, 1–23.
- Heryawan, A., Fauzi, A., & Hidayat, A. (2014). Ekonomi Pertanian , Sumberdaya Daya dan Lingkungan (*Journal of Agriculture , Resource , and Environmental Economics*) ANALISIS EKONOMI DAN KEBIJAKAN SUMBER DAYA ALAM. *Analisis Ekonomi Dan Kebijakan Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Barat*, 1(3), 1–11.
- Hutahaean, P. (2019). Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Kointegrasi dan Kausalitas. *Kajian Ekonomi & Keuangan*. <https://doi.org/10.31685/kek.V3i1.411>
- Isbah, M. F. (2019). How Is Social Capital Converted To Be Economic Capital? a Case Study From Pesantren'S Socio-Economic Projects. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 14(1), 18. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i1.1240>
- Krismaningrum, N. M. P., & Marseto, M. (2019). Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Wisata Laut dan Daerah Wisata Gunung di Provinsi Bali. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.38>
- Kulsum, Y., Adawiyah, A., Shofwaturrohmani, F., & Nurjanah, D. (2019). Pig Sample Handling in Research Laboratory Scale. *Indonesian Journal of Halal Research*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.15575/ijhar.v1i1.4091>
- Murti, T. W. (2017). Halal Life Style And Global Trade. *The 7th International Seminar on Tropical Animal Production Contribution of Livestock Production on Food Sovereignty in Tropical Countries*, 2, 33–39. <https://journal.ugm.ac.id/istaproceeding/article/view/30115>

- Nugroho, A., & Amir, H. (2018). Analisis Dampak Insentif Fiskal Penetapan Harga Gas Bagi Industri Domestik Terhadap Perekonomian: Pendekatan Model CGE Dinamis. *Kajian Ekonomi Keuangan, 2*.
- Nurwanda, A., & Rifai, B. (2018). Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi dan Output Potensial Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan, 2*(3), 177–194. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i3.385>
- Raies, A. (2020). Islamic versus Conventional Fiscal policy: The effect of zakat on education and employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 9*(1), 27–33. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0003>
- Randeree, K. (2019). Challenges in halal food ecosystems: the case of the United Arab Emirates. *British Food Journal, 121*(5), 1154–1167. <https://doi.org/10.1108/BFJ-08-2018-0515>
- Rijal, A. (2018). *Pengetahuan Konsumen terhadap IB Hasanah Card Bank BNI Syariah Cabang Surabaya. 1*(1), 117–139.
- Salisa, N. R., Aeni, I. N., & Chamid, A. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Penerimaan Penggunaan Sistem Keuangan Desa: Pendekatan TAM dan TPB. *Ekonomi Dan Bisnis, 6*(1), 34. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i1.829>
- Staehr, K., & Uusküla, L. (2020). Macroeconomic and macro-financial factors as leading indicators of non-performing loans: Evidence from the EU countries. *Journal of Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/JES-03-2019-0107>
- Sugibayashi, K., Yusuf, E., Todo, H., Dahlizar, S., Sakdiset, P., Arce, F. J., & See, G. L. (2019). Halal cosmetics: A review on ingredients, production, and testing methods. *Cosmetics, 6*(3), 1–17. <https://doi.org/10.3390/cosmetics6030037>
- Sukoco, A., Anshori, Y., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Strategies To Increase Market Share For Histopatological Equipment Products (Brand Sakura): Case Study in Management of a Sole Agent Company. *SINERGI, Volume 10 Number 2 September 2020 SINERGI, Volume 10 Number 2 September 2020, 10*(2), 19–26.
- Sulista. (2019). Keterkaitan Lapangan Pekerjaan Pertanian dan Pertambangan serta Pengaruhnya terhadap Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Kajian Ekonomi Keuangan, 3*(1), 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.440>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Turmudi, M. (2019). Pengaruh Shared Value, Consumer Knowledge Dan Communication Terhadap Minat Nasabah Pada Perbankan Syariah (Studi Pada *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/1254>
- Wahyu Puspitasari, A. (2017). Optimizing Productive Land Waqf Towards Farmers Prosperity. *Journal of Indonesian Applied Economics, 7*(1), 103–112. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2017.007.01.7>
- Wijayanti, R., Diyanty, V., & Laela, S. F. (2020). Education strategy misfit, board

- effectiveness and Indonesian Islamic bank performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(4), 929–944. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2017-0052>
- Wulandari, I. G. A. A., & Parameswara, A. A. G. A. (2020). Problematika UMKM Berbasis Budaya Lokal di Bali (Studi Kasus Pemasaran Produk UMKM Berbasis Budaya Lokal di Pesta Kesenian Bali). *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1263>
- Yudha, A. T. R. C., & Muizz, A. (2020). Optimalisasi Potensi Lahan Pertanian untuk Ketahanan Pangan di Kecamatan Panceng, Gresik, Jawa Timur. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jedi.v3i2.55>
- Yudha, A. T. R. C., Pauzi, N. S., & Azli, R. binti M. (2020). *The Synergy Model for Strengthening the Productivity of Indonesian Halal Industry*. 4(28), 186–199. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n2.p186-199>
- Yudha, A. T. R. C., & Prayitno, A., Rahmaning, D., & Maulana, A. (2018). (2018). Instrumen Moneter Indonesia: Penentuan Arah Kebijakan. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.15>
- Yudha, A. T. R. C., Ryandono, M. N. H., Rijal, A., & Wijayanti, I. (2020). Financing model to develop local commodity business of East Java in Maqashid Syariah perspective. *Test Engineering and Management*, 83(3590), 3590–3595.
- Zaki, I., Widiastuti, T., Yudha, A. T. R. C., Wijayanti, I., & Mi'raj, D. A. (2020). Implementation of Islamic entrepreneurial culture in Islamic boarding schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(11), 452–469.